Pendidikan Vokasi Sistem Ganda (Dual System) di Jerman

HENDRO WICAKSONO

PROFESSOR OF INDUSTRIAL ENGINEERING,
JACOBS UNIVERSITY BREMEN

KETUA DIVISI PENDIDIKAN IASI JERMAN

Agenda

- I. Apa itu Sistem Ganda?
- II. Prinsip Kerja Sistem Ganda
- III. Syarat-Syarat Sistem Ganda
- IV. Implikasi untuk Indonesia

I. Apa itu Sistem Ganda?

Fakta Industri Jerman

Industri kelas dunia,
industri kecil maupun besar

Sumber: BiBB

Youth unemployment rate Men / Women, % of youth labour force, Jun 2020 or latest available Source: Labour: Labour market statistics

Angkatan kerja lulusan S1 ke atas

Sumber: BiBB

Apa yang dimaksud dengan sistem ganda?

Bisnis/ industri

3-4 hari per minggu
($\pm 70\%$)

- Tempat untuk mendaftar pendidikan
- Siswa mendapatkan kontrak kerja dan gaji

Sekolah/ perguruan tinggi
vokasi

1-2 hari per minggu
($\pm 30\%$)

- Durasi pendidikan 2-3,5 tahun
- Tidak ada batas umur

Sekolah Vokasi Menurut Tingkatan Pendidikan

Pendidikan menengah (*Berufsschule*)

Pendidikan tinggi (*Berufsakademie, Duale Hochschule*)

Sejarah Pendidikan Vokasi Sistem Ganda Jerman

<https://de.123rf.com/>

II. Prinsip Kerja Sistem Ganda

Struktur Pendidikan dalam Sistem Ganda

- Skill professional
- Sebagai pengalaman kerja pertama
- Pendidikan karakter
- Keselamatan kerja

- Pembekalan teori
- Penjurusan pendidikan umum
- Kualifikasi untuk karir:
sistematika pembelajaran

Kegandaan Proses Pembelajaran

- Teori
- Berpikir
- Belajar secara sistematis

- Praktik
- Bertindak
- Belajar secara kasuistik

Sumber: Bertelsmann Stiftung

<https://www.insidehighered.com/>

III.

Syarat-Syarat Sistem Ganda

Disarikan dari
Bertelsmann Stiftung

Kejelasan Tujuan

Dimensi Individu

- Pembentukan biografi
- Pengembangan potensi
- Peningkatan peran ke masyarakat
- Peningkatan motivasi belajar

Dimensi Ekonomi

- Makro: mengembangkan SDM nasional yang siap kerja
- Mikro: memasok perusahaan dengan SDM yang berkualitas
- Individu: peningkatan kelayakan kerja sebagai mata pencaharian

Dimensi Sosial

Integrasi sosial generasi muda dalam pekerjaan dan masyarakat.

Kerjasama Pemerintah dan Swasta

Regulasi dan dukungan:

- Tanggung jawab dalam pendidikan kelas
- Membantu proses negosiasi

Pembiayaan

Sumber pembiayaan

■ Pemerintah ■ Swasta

Sumber: Statistisches Bundesamt

Biaya siswa vokasi per tahun (Euro)

■ SDM Siswa ■ SDM Pendidik ■ Perlengkapan ■ Biaya Lain-lain

Sumber: BiBB

	Nilai (EUR)
Biaya kotor	15.288
Keuntungan	11.692
Biaya bersih	3.596

Standardisasi kualitas

- Standardisasi kurikulum untuk setiap profesi (total 326 profesi)
- Standardisasi prosedur ujian kualifikasi
- Hak dan kewajiban pihak dalam kontrak vokasi
- Persyaratan untuk kesesuaian tempat dan pendidik vokasi
- Tugas "badan pengawal,, misalnya kamar dagang, serikat profesi dalam memantau pendidikan vokasi

Kualifikasi Pengajar

- Lulus ujian kualifikasi vokasi atau lulusan perguruan tinggi
- Mempunyai **pengalaman kerja** di bidangnya

- Tamatan perguruan tinggi jurusan pendidikan vokasi
- Mempunyai kemampuan **didaktis**

Penerimaan Masyarakat

Aktor Penerima

- Industri
- Calon siswa + masyarakat
- Aktor politik

Supply and demand

Sumber: Antara

IV. Implikasi untuk Indonesia

Negara-Negara Yang Relatif Berhasil

Swiss

Austria

Denmark

Norwegia

Belanda

Luksemburg

Mengadaptasi masing-masing pilar sesuai dengan konteks lokal

Pengalaman Gagal Negara Lain

- Struktur sosial sentralistik
- Kurangnya peran pengawal: asosiasi profesi dan kamar dagang
- Tidak ada pemisahan yang jelas antara pekerjaan perencanaan dan operasional

- Kemitraan antara pemerintah dan swasta tidak berjalan baik
- Swasta sangat tergantung pasar
- Sekolah vokasi dibiayai seluruhnya oleh pemerintah atau swasta penuh

- Penerimaan masyarakat terhadap lulusan vokasi rendah

Bagaimana dengan Indonesia?

- Adakah **demand** untuk sistem ganda?
- Perlu **pemetaan SDM nasional** berdasarkan kebutuhan per sektor ekonomi, per tingkat kualifikasi
- Perlu adanya **ekosistem** vokasi
- Transfer sistem pendidikan vokasi Jerman ke Indonesia tidak bisa *copy-paste*, perlu **adaptasi untuk setiap pilar**
- Implementasi pendidikan vokasi harus bisa **di-customize**, tidak bisa pukul rata untuk semua profesi dan semua daerah
- Keseimbangan antara **standardisasi dan fleksibilitas**
- Transfer perlu **waktu dan kebersinambungan**

Terima kasih

LinkedIn

<https://www.linkedin.com/in/hendrowicaksono/>

Facebook

<https://www.facebook.com/hendrowicaksono.9>

Email

h.wicaksono@jacobs-university.de

Homepage

<http://indeed.user.jacobs-university.de/>